



Penerapan Metode SQ3R Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Kelas IV

Aplication Of the SQ3R Method To Improve Students Reading Comprehension Skills For 4th Grade Elementary School Students

Siti Rahma Agusalm^{1*}, Sayidiman², Nurhaedah³

^{1,2,3}Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Makassar, Makassar, Indonesia

*Penulis Koresponden: sitirhmaagusalm@gmail.com

ABSTRAK

ABSTRAK (BAHASA INDONESIA)

Penelitian ini merupakan penelitian Tindakan Kelas dengan tujuan Untuk mengetahui bagaimana penerapan metode SQ3R (Survey, question, Read, Recite, Review) untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa kelas IV SDN No.211 Inpres Campagaya. Fokus dari penelitian ini adalah penerapan metode SQ3R dan keterampilan Membaca. Subjek penelitian ini adalah guru dan seluruh siswa kelas IV SDN No.211 Inpres Campagaya Kabupaten Takalar yang berjumlah 18 siswa pada semester genap tahun ajaran 2022. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu observasi, tes dan dokumentasi. Adapun hasil dari penelitian yang dicapai pada siklus I aktivitas mengajar guru dan aktivitas siswa berada pada ketegori cukup dalam penerapan metode SQ3R dan pada siklus II mengalami peningkatan menjadi kategori baik. Sejalan dengan hal tersebut, keterampilan membaca siswa mengalami peningkatan. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode SQ3R dapat meningkatkan keterampilan membaca siswa kelas IV SDN No.211 Inpres Campagaya Kabupaten Takalar telah berhasil.

Kata kunci : Membaca pemahaman, metode SQ3R

ABSTRACT (BAHASA INGGRIS)

This research is a classroom action research with the aim of finding out how the application of the SQ3R (Survey, Question, Read, Recite, Review) method to improve the reading comprehension skills of fourth grade students at SDN No. 211 Inpres Campagaya. The focus of this research is the application of the SQ3R method and reading skills. The subjects of this study were teachers and all fourth grade students of SDN No. 211 Inpres Campagaya Takalar Regency, totaling 18 students in the odd semester of the 2022 academic year. The data collection techniques used in this study were observation, tests and documentation. The results of the research that were achieved in the first cycle of teacher teaching activities and student activities were in the sufficient category in the application of the SQ3R method and in the second cycle increased to a good category. In line with this, students' reading skills have increased. Based on the research that has been done, it can be concluded that the application of the SQ3R method to improving the speaking skills of fourth grade students at SDN No. 211 Inpres Campagaya, Takalar Regency has been successful.

Keywords: reading comprehension, SQ3R method

1. PENDAHULUAN

Membaca adalah keterampilan dalam memahami suatu bacaan yang difokuskan pada kata dan kalimat yang dibaca. Mulai dari keterampilan memahami kata-kata, kalimat, paragraf-paragraf dalam bacaan sampai dengan memahami secara kritis dan evaluative. Membaca merupakan salah satu jenis kemampuan berbahasa yang bersifat reseptif. Disebut reseptif karena dengan membaca seseorang akan memperoleh informasi, ilmu pengetahuan dan pengalaman-pengalaman baru. Semua yang diperoleh melalui bacaan itu akan memungkinkan orang tersebut mampu mempertinggi daya pikirannya, mempertajam pandangannya, dan memperluas wawasannya. Oleh karena itu, pembelajaran membaca di sekolah mempunyai peran yang sangat penting.

Pentingnya membaca ditegaskan dalam pendidikan nasional No. 20 Tahun 2003 pasal 4 ayat 5 menyebutkan bahwa "Pendidikan diselenggarakan dengan mengembangkan budaya membaca" (Marimbun, 2019.h.75). Oleh karena itu dalam menerapkan budaya literasi, sekolah memanfaatkan sudut baca yang ada di kelas dengan tujuan untuk memanfaatkan minat baca peserta didik.

Sudut baca di setiap kelas memberikan manfaat bagi siswa, sehingga meningkatkan minat baca siswa di dalam kelas. Sudut baca di kelas adalah sudut atau tempat lain di dalam kelas yang digunakan untuk menata buku atau sumber belajar bagi siswa. Sudut baca di kelas didesain membekali siswa. Memperkenalkan berbagai sumber bacaan sebagai media, sumber belajar, dan memberikan pengalaman membaca yang menyenangkan.

Membaca pemahaman merupakan suatu kegiatan yang bertujuan untuk mendapatkan informasi yang mendalam serta pemahaman tentang apa yang dibaca. Pentingnya membaca pemahaman bagi siswa yakni untuk memperoleh pemahaman penuh terhadap argumen-argumen yang logis, siswa dapat menentukan ide pokok dalam bacaan, siswa dapat membaca seluruh isi bacaan dengan cermat, dan siswa dapat mengemukakan kembali isi bacaan dengan menggunakan kalimat sendiri.

Menurut Taringin dikemukakan bahwa membaca pemahaman (*reading for understanding*) adalah jenis membaca untuk memahami standar-standar atau norma kesastraan, resensi kritis, drama tertulis dan

pola-pola fiksi dalam usaha memperoleh pemahaman terhadap teks, pembaca menggunakan strategi tertentu.

Smith menyatakan bahwa membaca pemahaman adalah suatu kegiatan atau aktifitas yang dilakukan oleh pembaca untuk menghubungkan informasi baru dengan informasi yang lama dengan maksud untuk mendapatkan pengetahuan yang baru. Membaca pemahaman atau *reading for understanding* adalah salah satu bentuk kegiatan membaca dengan tujuan utamanya untuk memahami isi pesan yang terdapat dalam bacaan. Membaca pemahaman lebih menekankan pada penguasaan isi bacaan, bukan pada indah, cepat atau lambatnya membaca.

Hasil observasi dan wawancara masalah yang dihadapi siswa kelas IV SDN NO.211 Inpres Campagaya pada tanggal 24 Januari 2022 yaitu masih banyak siswa yang kurang dalam membaca pemahaman. Hal tersebut ditunjukkan dengan kegiatan pembelajaran membaca siswa mengalami kesulitan dalam memahami isi bacaan, menjawab pertanyaan dari teks bacaan, kesulitan ketika diminta untuk menceritakan kembali bacaan yang telah mereka baca, dan siswa juga kesulitan dalam menentukan kalimat utama dan ide pokok dari suatu paragraf.

Metode SQ3R adalah metode yang terdiri dari lima langkah, yaitu dimulai dengan kegiatan survey terhadap bacaan, membuat pertanyaan tentang bacaan dilanjutkan dengan membaca secara keseluruhan bacaan kemudian menceritakan kembali bacaan dan yang terakhir adalah meninjau kembali bacaan tersebut.

Metode SQ3R sangat berbeda dengan metode membaca seperti biasanya. Metode ini memiliki proses yang lebih rinci dan memiliki beberapa tahapan. Secara umum metode SQ3R dipaparkan sebagai berikut. *Survey* pada langkah yang pertama ini dilakukan penelaahan sepintas terhadap seluruh struktur teks. Tujuannya adalah untuk mengetahui panjangnya teks judul bagian (*heading*). *Question*, langkah kedua adalah menyusun pertanyaan-pertanyaan yang jelas, singkat, relevan dengan bagian-bagian teks yang telah ditandai pada langkah pertama. Jumlah pertanyaan bergantung pada panjang pendeknya teks. Dan keterampilan dalam memahami teks yang sedang dipelajari. *Read*. Langkah ketiga adalah membaca secara aktif dalam rangka mencari jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang

telah tersusun. Dalam hali ini, membaca secara aktif juga berarti difokuskan pada paragraph yang diperkirakan relevan dengan pertanyaan yang telah disusun dilangkah kedua. Dengan membaca siswa mulai mengisi informasi kedalam kerangka pemikiran bab yang dibuat pada proses *review, recite* pada tahap ini siswa membaca kembali catatan yang telah dibuatny dan mengulang kembali seluruh isi bacaan bila perlu sekali lagi menjawab pertanyaan-pertanyaan yang telah diajukan.

Metode SQ3R memberikan gambaran umum tentang bahan yang dipelajari, siswa mampu menumbuhkan pertanyaan dari judul/sub judul bab, siswa membaca secara aktif untuk mencari jawaban dari pertanyaan, siswa menceritakan jawaban-jawaban dari pertanyaan yang telah tersusun tanpa menggunakan buku untuk melatih daya ingatnya dan dilakukan peninjauan ulang atas seluruh pertanyaan dan jawaban, sehingga diperoleh sebuah kesimpulan yang singkat, tetapi dapat menggambarkan seluruh jawaban atas pertanyaan yang diajukan.

Berdasarkan latar belakang di atas maka perlu di lakukan penelitian dengan judul “ Penerapan metode SQ3R untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa kelas IV SDN No. 211 Inpres Campagaya.

Berdasarkan latar belakang masalah yang di uraikan di atas, maka dapat di rumuskan permasalahan dalam penelitian ini adalah: Apakah penerapan metode SQ3R (*Survey, question, Read, Recite, Review*) dapat meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa kelas IV SDN No. 211 Inpres Campagaya.

- 1) Untuk memudahkan dalam meningkatkan keterampilan membaca.
- 2) Untuk mengetahui metode pembelajaran SQ3R (*Survey, question, Read, Rectice, Review*).
 - a. Bagi siswa
 - 1) Meningkatkan hasil keterampilan membaca pemahaman.
 - 2) Menigkatkan pemahaman siswa dalam keterampilan membaca
 - 3) Meningkatkan keaktifan siswa dalam proses keterampilan membaca.
 - b. .Bagi sekolah

Hasil penelitian ini akan memberikan informasi yang berharga terhadap upaya perbaikan pembelajaran sehingga dapat menunjang tercapainya kurikulum dan daya sjerap siswa yang di harapkan.

3.1. Pengertian Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran adalah suatu cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis demi mencapai tujuan pembelajaran.

Pembelajaran merupakan suatu proses pembelajaran peserta didik atau membuat siswa belajar (*make student learn*). Hal ini bertujuan untuk membantu siswa belajar dengan umemanipulasi lingkungan dan merancang kegiatan serta menciptakan pengalaman belajar yang memungkinkan siswa untuk melalui, mengalami atau melakukan suatu proses belajar. Untuk menciptakan proses tersebut, seorang guru seharusnya merancang kegiatan pembelajaran yang menarik, salah satu elemen yang penting dalam pembelajaran yang dapat memudahkan guru dalam menyampaikan materi adalah dengan menggunakan metode pembelajaran.

Kata metode berasal dari bahasa Latin dan Yunani yaitu “ *methodus*” yang terdiri dari kata “ *metha*” dan “ *hodos*” yang masing-masing memiliki arti “ melewati atau melalui” dan “ jalan atau cara” . Menurut Helmiati (2012) metode memiliki arti suatu jalan yang dilalui untuk mencapai tujuan. Metode pembelajaran merupakan “ *a away in achieving*” atau cara yang digunakan untuk mengaplikasikan rencana yang sudah dirancang dalam bentuk kegiatan yang nyata dan praktis dalam mencapai tujuan pembelajaran.

3.2. Pengertian Metode SQ3R

Metode atau strategi dalam kegiatan belajar mengajar merupakan salah satu alternatif yang sangat berperan penting, bahkan diajarkan untuk selalu menggunakannya karena merupakan perantara dalam menyampaikan materi agar tersampaikan dengan baik. Berbagai macam metode pembelajaran salah satunya yaitu metode SQ3R. Metode SQ3R dikembangkan oleh *Fancis P. Robinson* di Universitas Negeri Amerika Serikat. Metode tersebut bersifat praktis dan dapat diaplikasikan dalam berbagai pendekatan belajar.

SQ3R adalah metode pembelajaran membaca yang terdiri dari lima langkah yaitu *Survey, question, read, recite, dan revuew* yang sangat tepat digunakan sebagai metode membaca. Tujuan penerapan metode SQ3R yaitu untuk meningkatkan pemahaman atas isi bacaan, belajar.

3.3. Karakteristik Metode SQ3R

Karakteristik Metode SQ3R menurut Muhibbin Syah, yaitu:

- a. Siswa berperan aktif dalam pembelajaran
- b. Guru sebagai fasilitator dan monitor aktif

- c. Pembelajaran dibentuk dalam kelompok-kelompok kecil dan guru sebagai pembimbing.
- d. Siswa dihadapkan pada suatu fenomena dan kemudian diminta untuk mensurvei lebih dahulu.

Metode SQ3R memberikan gambaran umum tentang gambar yang dipelajari, siswa mampu menumbuhkan pertanyaan dari judul/subjudul bab, siswa membaca secara aktif untuk mencari jawaban dari pertanyaan, siswa menceritakan jawaban-jawaban dari pertanyaan yang telah tersusun tanpa menggunakan buku untuk melatih daya ingatnya dan dilakukan peninjauan ulang atas seluruh pertanyaan dan jawaban, sehingga diperoleh sebuah kesimpulan yang singkat, tetapi dapat menggambarkan seluruh jawaban atas pertanyaan yang lebih di anjurkan.

3.4. Kelebihan dan kekurangan Metode SQ3R

Metode pembelajaran SQ3R memiliki kelebihan dan kekurangan. Kelebihan metode SQ3R adalah pembaca cenderung lebih menguasai isi bacaan dan tepat digunakan untuk membaca lanjut bagi pembaca yang sudah dapat berpikir secara abstrak, logis, dan sistematis. Adapun kelemahan metode SQ3R adalah tidak semua jenis bacaan dapat dipelajari dengan metode ini.

Menurut Trie Utami, Setiawan, dan Hafdarani kelebihan metode SQ3R adalah:

- a. Lebih memberikan pemahaman yang luas tentang materi pelajaran yang terdapat didalam buku teks tersebut.
- b. Membuat siswa menjadi lebih aktif.
- c. Membuat terarah langsung pada intisari atau kandungan-kandungan pokok materi yang bersirat dan tersurat dalam teks. Sehingga tidak menutup kemungkinan mencapai proses pembelajaran yang efektif sesuai tujuan yang diharapkan.

3.5. Langkah-langkah Metode SQ3R

Pada penggunaan metode SQ3R siswa tidak sekedar menghafal dan mengulang tetapi juga dapat melibatkan siswa dalam proses berfikir mencari pemahaman makna informasi yang sedang dipelajari. SQ3R pada prinsipnya merupakan singkatan langkah-langkah mempelajari teks yang meliputi:

- a. *Survey*, memeriksa atau meneliti atau mengidentifikasi seluruh teks
- b. *Question*, menyusun daftar pertanyaan yang relevan dengan teks

- c. *Read*, membaca teks secara aktif untuk mencari jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang telah tersusun
- d. *Recite*, menghafal setiap jawaban yang telah ditemukan
- e. *Review*, meninjau ulang seluruh jawaban atas pertanyaan yang tersusun pada langkah kedua dan ketiga.

Untuk memperoleh pemahaman dari informasi yang dipelajari, siswa harus terampil membaca materi yang disajikan guru. Adapun langkah-langkah metode SQ3R, yaitu

1. *Survey* (menyelidiki)

Pada tahap ini siswa akan melakukan kegiatan penyelidikan pada teks dengan memperhatikan seluruh struktur teks seperti judul, kata kunci dan sebagainya. " Pada bagian-bagian tersebut dibaca dengan teknik *skimming*, yaitu membaca dengan cepat untuk mengetahui gambaran umum isi buku atau bagian buku secara menyeluruh dari sifat umum" .

Dalam melakukan *survei*. Siswa dianjurkan menyiapkan pensil, kertas, dan alat pembuat ciri seperti stabile untuk menandai bagian-bagian tertentu. Bagian-bagian penting dan akan dijadikan bahan pertanyaan, perlu ditandai untuk memudahkan proses penyusunan daftar pertanyaan pada langkah selanjutnya.

2. *Question* (bertanya)

Pada tahap ini siswa merumuskan pertanyaan yang berhubungan dengan teks bacaan yang ditandai untuk meningkatkan keingintahuan dan mengubah pembaca pada siswa menjadi tugas yang bertujuan untuk menjawab tugas tersebut. Sebelumnya, guru akan memberikan petunjuk atau contoh membuat pertanyaan-pertanyaan yang jelas.

3. *Read* (membaca)

Untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan dirumuskan pada tahap kedua tadi, selanjutnya dilanjutkan dengan kegiatan membaca yang sesungguhnya. Pembaca tidak diharuskan untuk membaca dengan kecepatan yang sama. Dengan cara ini, siswa harus menggali bahan dan aktif mencari hal-hal penting.

4. *Recite* (menceritakan kembali)

Setelah melakukan tahap membaca, siswa menceritakan atau membacakan jawaban-jawaban atas pertanyaan yang telah dibuat. Siswa juga akan menguraikan isi bacaan teks dengan menggunakan kata-kata sendiri. Siswa dapat memanfaatkan pertanyaan-pertanyaan yang dibuatnya sebagai pemandu penceritaan hasil hasil baca.

5. *Review* (meninjau ulang)

Siswa mengkaji ulang semua pertanyaan dan jawaban serta meninjau ulang isi bacaan. Kegiatan meninjau kembali di maksud untuk memeriksa ulang bagian-bagian yang telah dibaca dan dipahami siswa.

3.6. **Pengertian keterampilan membaca**

Keterampilan membaca adalah keterampilan dalam memahami suatu bacaan yang dilakukan pada kata dan kalimat yang dibaca. Membaca pada hakekatnya adalah pengembangan keterampilan, mulai dari keterampilan memahami kata-kata, kalimat-kalimat dan paragraf dalam bacaan sampai dengan memahami secara kritis dan efektif seluruh bacaan.

Keterampilan membaca sangat penting dalam kehidupan, karena setiap aspek kehidupan tidak luput dari kegiatan membaca. Oleh karena itu keterampilan membaca harus segera dikuasai oleh para siswa di SD karena keterampilan ini secara langsung berkaitan dengan seluruh proses belajar siswa di SD. Siswa yang tidak mampu membaca dengan baik akan mengalami kesulitan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran untuk semua mata pelajaran. Siswa akan mengalami kesulitan dalam menangkap dan informasi yang disajikan dalam berbagai buku pelajaran.

Keterampilan membaca pemahaman ini dapat dilatih dengan baik melalui pembelajaran, bimbingan, hingga pembiasaan. Hal yang terpenting dalam pembelajaran membaca pemahaman adalah bagaimana caranya agar siswa tidak hanya sekedar membaca saja, tetapi juga mampu memahami isi bacaan yang dibacanya. Jika diselenggarakan dengan baik, pembelajaran ini akan memberikan dampak positif terhadap keberhasilan belajar siswa pada masa mendatang. Melalui pembelajaran membaca pemahaman yang dirancang dan dilaksanakan dengan baik, siswa tidak saja memperoleh peningkatan dalam kemampuan bahasanya, melainkan juga mampu dalam bernalar, beraktivitas, dan penghayatannya tentang nilai-nilai moral.

3.7. **Keterampilan membaca pemahaman**

Membaca pemahaman merupakan keterampilan membaca yang berada pada urutan lebih tinggi. Membaca pemahaman adalah membaca secara kognitif (membaca untuk memahami). Dalam membaca pemahaman, pembaca dituntut mampu memahami isi bacaan. Oleh sebab itu, setelah membaca teks, si pembaca dapat menyampaikan hasil pemahaman membacanya dengan cara membuat

rangkuman isi bacaan dengan menggunakan bahasa sendiri dan menyampaikannya dengan baik secara lisan maupun tulisan.

Pada dasarnya, membaca pemahaman merupakan kelanjutan dari membaca permulaan. Disini seorang pembaca tidak lagi dituntut bagaimana ia menghafalkan huruf dengan benar dan merangkaikan setiap bunyi, bentuk kata, dan kalimat. Tetapi disini ia dituntut untuk memahami isi bacaan yang dibacanya.

Menurut Layli (2014) membaca pemahaman adalah salah satu kemampuan yang harus dikembangkan dalam upaya meningkatkan pengetahuan siswa akan ilmu dan informasi yang senantiasa berkembang. Membaca pemahaman memiliki tujuan dimana pembaca dapat mengambil makna dari isi bacaan yang telah dibaca (Ambarita dkk., 2021). Tujuan membaca pemahaman yaitu kesenangan, maksimalkan membaca nyaring, menggunakan strategi yang tepat, menambah pengetahuannya tentang suatu topik, menghubungkan informasi baru dengan informasi yang sudah diketahuinya, memperoleh informasi untuk laporan lisan maupun tulis, mengkonfirmasi dan menolak suatu dugaan/prediksi, dan menjawab pertanyaan-pertanyaan.

Pemahaman terhadap bacaan terjadi melalui proses perbandingan atau interaksi antara pengetahuan dalam skema pembaca dengan konsep atau pengertian atau fakta yang terdapat dalam bahan bacaan. Pemahaman dalam suatu bacaan tidak hanya bergantung pada apa yang terdapat dalam bacaan saja, melainkan juga bergantung pada pengetahuan sebelumnya yang telah dimiliki pembaca. Proses seperti inilah pembaca secara aktif membangun pemahamannya terhadap bacaan..

3.8. **Tujuan membaca Pemahaman**

Apabila kita melakukan suatu kegiatan, tentulah kita mempunyai tujuan yang hendak di capai, begitu pula dalam kegiatan membaca pemahaman. Anderson menyatakan bahwa membaca pemahaman memiliki tujuan untuk memahami isi bacaan dalam teks. Tujuan tersebut antara lain (1) untuk memperoleh rincian dan fakta-fakta, (2) mendapatkan ide pokok, (3) mendapatkan urutan organisasi teks, (4) mendapatkan kesimpulan (5) mendapatkan klarifikasi, (6) membuat perbandingan dan pertentangan.

3.9. **Prinsip membaca pemahaman**

Saddhono dan Slamet 2014: 133 mengatakan bahwa prinsip-prinsip membaca pemahaman

didasarkan pada penelitian yang paling mempengaruhi pemahaman membaca ialah seperti yang dikemukakan sebagai berikut:

1. Pemahaman merupakan proses konstruktivitas social.
2. Keseimbangan kemahiraksaraan adalah kerangka kerja kurikulum yang membantu perkembangan pemahaman.
3. Guru membaca yang professional (unggul) mempengaruhi belajar siswa.
4. Pembaca yang baik memegang peranan yang strategis dan berperan aktif dalam proses membaca.
5. Membaca hendaknya terjadi dalam konteks yang bermakna.

3.10. Faktor-faktor yang mempengaruhi keterampilan membacapemahaman

Banyak factor yang mempengaruhi keterampilan membaca, baik membaca pemulaan maupun membaca lanjut (Membaca pemahaman). Faktor-faktor yang mempengaruhi keterampilan membaca adalah sebagai berikut:

1) Faktor logis

Faktor fisiologis yang mencakup kesehatan fisik, perimbangan neuralogis, dan jenis kelamin. Kelelahan juga merupakan kondisi yang tidak menguntungkan bagi siswa untuk belajar membaca. Gangguan pada kesehatan fisik atau cacat fisik dapat menyebabkan siswa kesulitan untuk memahami bacaan.

2) Faktor Intelektual

Sebagaimana yang dikemukakan oleh rubun banyak sekali hasil penelitian yang memperlihatkan tidak semua siswa yang mempunyai kemamouan intelektual tinggi menjadi pembaca yang baik. Intelektual anak tidak sepenuhnya memengaruhi berhasil atau tidaknya siswa dalam membaca. Factor metode mengajar guru, prosedur, dan kemampuan guru juga turut memengaruhi kemampuan membaca siswa.

3) Faktor Lingkungan

Faktor lingkungan juga memengaruhi kemajuan kemampuan membaca siswa. Faktor lingkungan ini mencakup latar belakang dan pengalaman siswa dirumah serta social ekonomi keluarga siswa.

4) Faktor Psikologis

Faktor psikologi mencakup moyivasi, minat, kematangan sosial, emosi, dan penyesuaian diri. Siswa yang memiliki motivasi, minat yang kuat serta didukung oleh kestabilan emosi, kepercayaan diri, dan berkomunikasi yang baik, maka akan mempermudah keterampilan membaca.

3. METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) atau bisa disingkat dengan PTK yang terdiri dari beberapa tahap pelaksanaan meliputi: perencanaan, pelaksanaan penelitian, observasi dan refleksi secara berulang yang disebut sebagai siklus. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam dua siklus atau lebih dengan menerapkan model SQ3R.

3.2 Prosedur Penelitian

Penelitian ini menggunakan rencana penelitian tindakan kelas (*Action Research Classrom*) yaitu rencana penelitian berdaur ulang (siklus). Tahap-hatap penelitian tindakan kelas meliputi tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap observasi, dan tahap refleksi.

3.3 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian dalam penelitian ini (1) rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP); (2) bahan ajar, (3) lembar kerja siswa (4) lembar observasi guru (5) lembar observasi siswa (6) tes akhir soal evaluasi (7) kisi-kisi soal evaluasi penilaian kognitif. Semua instrument penilaian terdapat di lampiran.

3.4 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan yaitu teknik analisis data kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif penelitian diperoleh melalui pengamatan. Pengamatan dilakukan terhadap aktifitas keterampilan membaca siswa melalui metode pembelajaran SQ3R berdasarkan siklus I dan siklus II (data kuantitatif) sianalisis secara kuantitatif deskriptif. Dalam hal ini peneliti menggunakan analisis kuantitatif deskriptif untuk mencari nilai rata-rata dan presentase keberhasilan belajar siswa melalui metode pembelajran SQ3R untuk meningkatkan keterampilan membaca siswa.

Indikator keberhasilan dalam penelitian ini dilihat dari dua aspek. Yaitu keberhasilan dari segi proses pembelajaran dan dalam kemampuan membaca pemahaman Indikator keberhasilan dapat diuraikan sebagai berikut:

Tabel 3.2 Taraf Keberhasilan Proses Dalam Menerapkan Metode Pembelajaran SQ3R.

| Nilai | Kategori |
|-----------|----------|
| 68%- 100% | Baik |
| 34%- 67% | Cukup |

| | |
|--------|--------|
| 0%-33% | Kurang |
|--------|--------|

Kemampuan membaca pemahaman, dimana kemampuan membaca pemahaman dimana kemampuan membaca pemahaman siswa dikategorikan apabila 80% yang berada pada kategori baik dan sangat baik dari keseluruhan jumlah peserta didik yang memperoleh nilai kemampuan membaca pemahaman melalui penerapan metode pembelajaran SQ3R baik pada siklus 1 dan 2 yang berada pada kelas IV dianggap memiliki kemampuan dalam membaca pemahaman untuk menghitung presentasi skor kemampuan membaca pemahaman siswa digunakan rumus sebagai berikut:

Membaca pemahaman = $\frac{\text{jumlah siswa kriteria baik dan sangat baik}}{\text{Jumlah Siswa Keseluruhan}} \times 100\%$

Tabel 3.3 Indikator kemampuan membaca pemahaman

| Nilai | Kategori |
|--------|-------------|
| 86-100 | Sangat baik |
| 71-85 | Baik |
| 57-70 | Cukup |
| ≥ 55 | Kurang |

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Penelitian

4.2. Deskripsi Kegiatan Awal Sebelum Tindakan

Hasil pelaksanaan penelitian merupakan temuan keberhasilan penelitian menggunakan metode SQ3R untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa kelas IV SDN No.211 Inpres Campagaya Kabupaten Takalar, yang diadakan pada semester genap tahun ajaran 2021/2022 penelitian ini dilaksanakan sesuai dengan prosedur PTK yang terdiri dari 4 tahap, yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Pelaksanaan tindakan dilakukan dalam dua siklus dengan subjek penelitian siswa kelas IV SDN No.211 Inpres Campagaya. Pelaksanaan penelitian ini dimulai pada tanggal 19 september 2022 sampai 19 oktober 2022. Pelaksanaan penelitian ini dilakukan dengan peneliti bertindak sebagai observer dan guru kelas IV bertindak sebagai pelaksana.

4.2.1 Tindakan Siklus 1

Pelaksanaan tindakan penelitian ini dilakukan sesuai rencana yang telah disepakati oleh guru dan peneliti yaitu sebanyak 2 kali pertemuan pada siklus 1 yaitu pada

tanggal 21 dan 22 september 2022 sesuai dengan perencanaan awal yang telah disepakati peneliti dan guru kelas IV SDN No.211 Inpres Campagaya Kabupaten Takalar.

Tabel 4.1 Hasil Observasi Aktivitas Mengajar Guru Siklus I dalam Menerapkan Metode Pembelajaran SQ3R.

| Siklus 1 | Jumlah Skor Perolehan | Skor Maksimal | Presentase | Kategori |
|--------------|-----------------------|---------------|------------|----------|
| Pertemuan I | 15 | 25 | 60% | Cukup |
| Pertemuan II | 18 | 25 | 75% | Baik |

Tabel 4.2 Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa Siklus I Dalam Menggunakan Metode SQ3R

| Siklus I | Jumlah Skor perolehan | Skor Maksimal | Presentase | Kategori |
|--------------|-----------------------|---------------|------------|----------|
| Pertemuan I | 15 | 25 | 60% | Cukup |
| Pertemuan II | 16 | 25 | 72% | Baik |

Tabel 4.3 Data Deskriptif Frekuensi Nilai Tes keterampilan membaca pemahaman siswa Pada Siklus I

| Nilai | Kategori | Frekuensi | Presentase% |
|--------|-----------------|-----------|-------------|
| 86-100 | Sangat Baik (A) | 0 | 0% |
| 71-85 | Baik (B) | 0 | 0% |
| 57-70 | Cukup (C) | 16 | 88% |
| ≥ 55 | Kurang (K) | 2 | 12% |
| Jumlah | 100% | | |

4.3.1 Tahap Refleksi Siklus I

Berdasarkan hasil observasi pelaksanaan tindakan penelitian telah mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan. Namun masih terdapat beberapa kendala diantaranya yaitu.

Hasil observasi terhadap guru menunjukkan bahwa

- 1) Guru masih kurang dalam membimbing siswa dengan menggunakan metode SQ3R kegiatan pembelajaran.

- 2) Guru masih belum mampu melaksanakan pembelajaran yang kondusif yang memungkinkan siswa untuk fokus pada pembelajaran.
- 3) Guru masih kurang dalam menyampaikan langkah-langkah pembelajaran

Sedangkan hasil observasi terhadap siswa menunjukkan bahwa:

- 1) Siswa masih kurang fokus dalam memperhatikan pembelajaran.
- 2) Siswa masih kurang aktif atau belum berani untuk bertanya.
- 3) Siswa masih kurang memperhatikan penjelasan guru mengenai pembelajaran.
- 4) Siswa kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran.

Berdasarkan refleksi diatas, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran untuk siklus I belum berhasil sesuai yang diharapkan, sehingga diperlukan beberapa perbaikan-perbaikan untuk tindakan selanjutnya pada siklus II.

Tindakan Siklus II

Pelaksanaan Siklus II dilaksanakan pada tanggal 5 dan 6 oktober 2022. Kegiatan pada siklus II sama dengan tahapan kegiatan pada siklus I yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi.

Tabel 4.4 Deskripsi Ketuntasan Keterampilan membaca pemahaman Siswa Pada Siklus I

| Nilai | Kategori | Jumlah Siswa | Persentase |
|---------------|--------------|--------------|------------|
| 70-100 | Tuntas | 8 | 44% |
| 0-69 | Tidak Tuntas | 10 | 56% |
| Jumlah | | 18 | 100% |

Tabel 4.6 Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa Siklus I Dalam Menggunakan Metode SQ3R

| Siklus I | Jumlah Skor perolehan | Skor Maks | Presentase | Kategori |
|----------|-----------------------|-----------|------------|----------|
|----------|-----------------------|-----------|------------|----------|

| | | | | |
|---------|----|----|-----|------|
| Pert I | 23 | 25 | 92% | Baik |
| Pert II | 24 | 25 | 96% | Baik |

Tabel 4.7 Data Deskriptif Frekuensi Nilai Tes keterampilan membaca pemahaman siswa Pada Siklus II

| Nilai | Kategori | Frekuensi | Persentase% |
|---------------|-----------------|-----------|-------------|
| 86-100 | Sangat Baik (A) | 2 | 11% |
| 71-85 | Baik (B) | 13 | 72,5% |
| 57-70 | Cukup (C) | 3 | 16.5% |
| ≥55 | Kurang (K) | 0 | 0% |
| Jumlah | | 18 | 100% |

Tabel 4.8 Deskripsi Ketuntasan Keterampilan membaca pemahaman Siswa Pada Siklus II

| Nilai | Kategori | Jumlah Siswa | Persentase |
|---------------|--------------|--------------|------------|
| 70-100 | Tuntas | 18 | 100% |
| 0-69 | Tidak Tuntas | 0 | 0% |
| Jumlah | | 18 | 100% |

4.51 Tahap Refleksi Siklus II

Secara umum pelaksanaan tindakan siklus II pada hasil observasi dan evaluasi terjadi peningkatan dibandingkan dengan siklus I, yaitu dilihat dari observasi guru dan siswa. Hasil refleksi dari tindakan-tindakan yang telah dilakukan adalah sebagai berikut:

Hasil observasi terhadap guru menunjukkan bahwa:

- 1) Guru telah membimbing siswa dalam kegiatan penggunaan metode SQ3R selama pembelajaran.
- 2) Guru telah melaksanakan pembelajaran yang kondusif dan memungkinkan siswa untuk fokus pada pembelajaran.
- 3) Guru telah menyampaikan langkah-langkah pembelajaran dengan baik,

Hasil observasi terhadap siswa menunjukkan bahwa:

- 1) Siswa telah fokus dalam memperhatikan pembelajaran
- 2) Siswa sudah berani untuk menanyakan hal-hal yang belum dipahami yang berkaitan dengan materi pembelajaran II.
- 3) Siswa telah memperhatikan penjelasan mengenai pembelajaran.
- 4) Minat dan antusias siswa dalam mengikuti pelajaran meningkat.

Hasil observasi mengajar guru dalam pelaksanaan proses pembelajaran dengan menggunakan metode SQ3R pada siklus II mengalami peningkatan. Dapat dilihat dari keberhasilan guru dalam menerapkan langkah-langkah metode SQ3R dengan baik dan benar yang berumula dari kegiatan pendahuluan hingga kegiatan penutup dalam pembelajaran. Adapun hasil tes keterampilan membaca pemahaman siswa pada siklus II menunjukkan bahwa penelitian yang telah dilaksanakan sudah mencapai keberhasilan yang diharapkan sebelumnya. Data analisis tes keterampilan membaca pemahaman siswa pada siklus II dapat dilihat pada lampiran yang menunjukkan nilai hasil tes keterampilan membaca pemahaman siswa sudah tuntas secara klasikal yaitu mencapai 100% dan tidak ada siswa yang tidak mencapai KKM dengan presentase 0% dengan demikian dapat dikatakan bahwa proses pembelajaran pada siklus II Hasil tes membaca pemahaman siswa telah terjadi peningkatan melalui penerapan metode pembelajaran SQ3R pada pembelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas IV SDN No.211 Inpres Campagaya Kabupaten Takalar, sehingga tidak perlu di lanjutkan pada siklus berikutnya.

4.2 Pembahasan

Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan prosedur penelitian tindakan kelas (PTK) dengan menggunakan dua siklus. Pelaksanaan penelitian dilakukan pada semester genap tahun ajaran 2022 dengan subjek kelas IV SDN No.211 Inpres Campagaya Kabupaten Takalar. Pembahasan hasil penelitian ini terdiri atas aktivitas mengajar guru dan aktivitas belajar siswa dalam proses pembelajaran dengan menggunakan metode SQ3R dikelas IV SDN No.211 Inpres Campagaya Kabupaten Takalar. Sebelum melaksanakan penelitian, peneliti terlebih dahulu mengetahui sejauh mana keterampilan membaca pemahaman siswa. Hasil yang diperoleh ternyata jumlah siswa belum mencapai 80% dengan nilai KKM yang ditetapkan oleh sekolah 70. Hal ini menunjukkan perlu adanya suatu tindakan dalam pembelajaran sehingga dapat meningkatkan keterampilan membaca pemahaman dikelas IV SDN No.211 Inpres Campagaya Kabupaten Takalar dengan menggunakan metode SQ3R.

Pada proses pembelajaran guru menerapkan metode SQ3R yang dimana pada pembelajaran berlangsung guru mengarahkan siswa untuk memperhatikan kegiatan proses pembelajaran yang didalamnya terdapat langkah-langkah seperti adanya

kegiatan *survey, question, read, recite, dan review* yang termasuk dalam setiap kegiatan pembelajaran yang diterapkan oleh guru kepada siswa.

Hasil keterampilan membaca pemahaman siswa yang diperoleh setelah dilaksanakan siklus I dalam muatan pelajaran tematik dengan menggunakan media metode SQ3R. Analisis deskriptif hasil keterampilan membaca siswa diperoleh nilai rata-rata siswa secara keseluruhan pada siklus I adalah 60.3% diperoleh dari jumlah nilai keseluruhan dibagi jumlah siswa kelas IV yaitu 18 siswa. Analisis data juga menunjukkan bahwa hasil keterampilan membaca pemahaman dari 18 siswa, hanya 8 siswa yang mencapai standar KKM dengan persentase 44%. sedangkan tidak mencapai KKM sebanyak 10 siswa dengan persentase 56%. adapun kriteria ketuntasan (KKM) yang harus dicapai adalah 70.

Proses pembelajaran disiklus I sudah menunjukkan perubahan namun masih kurang. Hal ini dikarenakan kekurangan-kekurangan yang terjadi disetiap tahap kegiatan pembelajaran baik yang terjadi pada aspek guru dalam hal ini guru kelas IV dan juga aspek siswa. Kekurangan yang terjadi pada aspek guru dapat dilihat pada lembar observasi yang sudah dijelaskan sebelumnya. Hasil keterampilan membaca pemahaman siswa pada siklus I berada pada kategori Cukup (C), disebabkan karena penggunaan metode SQ3R pada proses pembelajaran yang digunakan belum berjalan sebagai mana mestinya. Pada penyajian materi belum maksimal sehingga proses pembelajaran tidak tercapai sesuai apa yang diharapkan. Hal ini mengakibatkan keterampilan membaca pemahaman siswa masih tergolong rendah, karena siswa belum mengerti langkah-langkah dari penerapan metode SQ3R dan masih kurang dalam memperhatikan penjelasan guru. Melihat keterampilan membaca pemahaman siswa pada siklus I yang belum mencapai KKM, maka disinilah ada tuntutan agar diadakan siklus II sebagai tindak lanjut dari siklus I.

Tindakan yang dilakukan untuk memperbaiki kinerja guru dan siswa yang belum tercapai pada aktivitas mengajar guru, aktivitas belajar siswa dan hasil belajar siswa siklus I, yaitu guru memberikan pemahaman yang lebih baik kepada siswa mengenai penggunaan metode SQ3R dan siswa diminta untuk memperhatikan jalannya proses pembelajaran dan memperhatikan penjelasan dari guru.

Hasil yang diperoleh pada siklus II jauh lebih baik dari pada siklus I. hal ini dibuktikan dari perolehan hasil keterampilan membaca siswa yang mampu mencapai kategori baik. Analisis deskriptif hasil keterampilan

membaca siswa pada siklus II adalah 81.4 diperoleh dari jumlah nilai keseluruhan siswa 1.465 dibagi jumlah siswa kelas IV yaitu 18 siswa. Analisis data juga menunjukkan bahwa hasil keterampilan membaca dari 18 siswa, 18 atau semua siswa mencapai standar KKM dengan persentase 100%. Adapun kriteria ketuntasan minimum (KKM) yang harus dicapai adalah 70. Hasil keterampilan membaca pemahaman siswa berdasarkan perolehan dari siklus II mengalami peningkatan, yaitu dari evaluasi siklus satu nilai rata-rata siswa adalah 60.3% menjadi meningkat di siklus II dengan nilai rata-rata keseluruhan siswa adalah 81.3%.

Hasil observasi pelaksanaan siklus II membuktikan bahwa aktivitas mengajar guru mengalami peningkatan dari sebelumnya, dimana pada siklus I aktivitas mengajar guru berada pada kategori kurang dan pada siklus II berada pada kategori baik. Sejalan dengan hal tersebut, aktivitas belajar siswa juga mengalami peningkatan, dimana aktivitas belajar siswa pada siklus I masih berada pada kategori cukup, dan siklus II aktivitas siswa berada pada kategori baik.

Berdasarkan data hasil evaluasi siklus I dan siklus II dapat disimpulkan bahwa pembelajaran sudah berhasil dengan menggunakan metode SQ3R dalam meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa SDN No.211 Inpres Campagaya Kabupaten Takalar. Hal ini dapat dilihat dari adanya peningkatan jumlah siswa yang mencapai KKM dari siklus I hingga siklus II. Pada siklus I ketuntasan hasil keterampilan membaca pemahaman siswa belum mencapai 80%, sebab jumlah siswa yang mencapai ketuntasan hanya 8 siswa dengan persentase 44%, sedangkan pada siklus II peningkatan ketuntasan hasil keterampilan membaca siswa telah mencapai 80% dilihat dari jumlah siswa yang mencapai ketuntasan sebanyak 16 siswa dengan persentase 88%. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan metode SQ3R dapat meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa kelas IV SDN No.211 Inpres Campagaya Kabupaten Takalar.

5. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diatas, dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode SQ3R untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa kelas IV SDN No.211 Inpres Campagaya Kabupaten Takalar mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat dari adanya peningkatan jumlah siswa yang mencapai KKM dari siklus I hingga siklus II. Pada siklus I ketuntasan hasil keterampilan membaca pemahaman siswa belum mencapai sebanyak delapan puluh persen, sebab jumlah siswa yang mencapai ketuntasan hanya 8

dengan persentase 44% sedangkan pada siklus II 80% dilihat dari jumlah siswa yang mencapai ketuntasan sebanyak 16 dengan persentase 88%. Selain itu, hasil observasi aktivitas mengajar guru mengalami peningkatan dari sebelumnya, dimana pada siklus I aktivitas mengajar guru berada pada kategori Cukup (C) dan pada siklus II berada pada kategori Baik (B). Sejalan dengan hal tersebut, aktivitas belajar siswa mengalami peningkatan, dimana aktivitas belajar siswa pada siklus I berada pada kategori cukup (C) dan siklus II berada pada kategori baik (B).

DAFTAR PUSTAKA

- Aida Siti, dkk. (2018). Meningkatkan Keterampilan Membaca Awal Melalui Metode Struktural Analitik Sintetik Dengan Menggunakan Media Audio Visual. *Jurnal Ilmiah Potensia*, 3(2), 56-63.
- Asna Martaria, dkk. Peningkatan Keterampilan Membaca Puisi Menggunakan Metode Demonstrasi Di Kelas III Sekolah Dasar.
- Apri Handayani Setia, dkk. Peningkatan Keterampilan Membaca Pemahaman Dalam Menentukan Gagasan Pokok Menggunakan Metode SQ3R (*Survey, Question, Read, Recite, Review*).
- Endah Sugiharti Rini, dkk. (2020). Metode SQ3R Sebagai Solusi Dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Sekolah Dasar. *Indonesia Journal Of Primary Education*, 4(2), 238-247.
- Hasma, dkk. Meningkatkan Keterampilan Membaca Permulaan Melalui Metode Bermain Pada Siswa Kelas 1 SDN Nambo Kec. Bungku Timur. *Jurnal Kreatif Tadulako Online*, 3(1), 147-160
- Irdawati, dkk. Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Dengan Menggunakan Media Gambar Kelas 1 di Min Bul. *Jurnal Kreatif Tadulako online*, 5(4), 1-14.
- Kalsum Nasution Mardiah,. (2017). Penggunaan Metode Pembelajaran Dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Ilmiah Bidang Pendidikan*, 11(1), 9-16.
- Rahman Budi, H., Peningkatan Keterampilan Membaca Permulaan Melalui Media *Flashcard* Pada Siswa Kelas 1 SDN Bajayau Tengah 2.
- Saepul Rahmat Acep. (2017). Gsmes Book Sebagai Media Peningkatan Minat baca Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia SD Kelas Tinggi. *Indonesia Journal Of Primary Education*. 1(1), 27-33.

Sarkiyah. Upaya Meningkatkan Keterampilan Membaca Permulaan Melalui Media Kartu Di Kelas 1 Madrasa Ibtidaiyah Alkhairaat Uemalingku Kecamatan Ampana Kota. *Jurnal Kreatif Tadulako Online*,4(4),137-151.

Sayidiman. (2015). Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Melalui Metode SQ3R Pada Siswa Kelas IV SD Negeri 46 Pare-Pare. *Jurnal Publikasi Pendidikan*. 5(3).